

## ABSTRAK

Adam Jildan Choirul Zaqiya, 12102193158, Implementasi Perma Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum Perspektif Keadilan Gender di Pengadilan Agama Kabupaten dan Kota Kediri, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing: Prof. Dr. Iffatin Nur, M. Ag.

**Kata kunci: Implementasi, Perma Nomor 3 Tahun 2017, Keadilan Gender.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perempuan yang berhadapan dengan hukum namun hak-haknya tidak terpenuhi dalam persidangan, seringkali perempuan harus memendam ketidakadilan ini sendiri akibat putusan hakim, sehingga setelah putusan dijatuhkan banyak perempuan yang sulit mengembalikan keadaan seperti sebelum perceraian. Hal ini diakibatkan karena laki-laki sering kali tidak menepati janji saat di persidangan bahkan terkadang hakim sendiri kurang memperhatikan perempuan sebagai korban di persidangan. Maka dari itu penulis menganalisis fenomena tersebut dengan menggunakan teori keadilan gender.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah implementasi Perma Nomor 3 Tahun 2017 dalam mengadili perkara perempuan berhadapan dengan hukum di pengadilan agama kabupaten dan kota kediri?, 2) Bagaimanakah implementasi Perma Nomor 3 Tahun 2017 ditinjau dari perspektif keadilan gender?.

Tujuan dari skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi Perma Nomor 3 Tahun 2017 di pengadilan agama kabupaten dan kota kediri, 2) Untuk menganalisis bagaimana penerapan perma nomor 3 tahun 2017 dilihat dari teori keadilan gender.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan secara empiris dengan terjun langsung ke objeknya, menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Display Data*), serta penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing*), dan juga pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yang dibagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Implementasi PERMA Nomor 3 Tahun 2017 bahwa hakim sudah menerapkannya dalam setiap kasus

yang terjadi di Pengadilan Agama kabupaten dan kota kediri. Hakim telah memberikan hak-hak perempuan di persidangan seperti pembebanan terhadap mantan suami kepada mantan istri berupa nafkah iddah, madhiyah dan hadanah. Nafkah yang tidak diminta oleh istri kalau memang itu perlu menurut hakim, maka hakim akan menetapkannya dalam putusan dengan dasar hukunya adalah undang-undang nomor 1 tahun 1974 pasal 40 huruf c melalui beberapa pertimbangan seperti kerugian perempuan, dampak perceraian, dan juga kebutuhan untuk pemulihan. 2) Implementasi perma ditinjau dengan keadilan gender di pengadilan agama sudah diterapkan dengan tepat. Hakim tidak membedakan antara perempuan dan laki-laki dalam hal pemenuhan hak-hak di persidangan. Hakim akan mengabulkan gugatan laki-laki jika dapat membuktikannya di persidangan, begitu juga dengan perempuan jika dapat membuktikan apa yang dituduhkan suami tidak benar maka gugatan suami dapat ditolak. Hakim juga sangat berhati-hati dengan ucapannya supaya tidak menyakiti hati perempuan baik sebagai saksi, pihak, maupun korban. Hakim lebih mempertimbangkan keadilan perempuan karena lebih rentan mengalami guncangan mental dan juga psikologisnya.

## ***ABSTRACT***

Adam Jildan Choirul Zaqiya, 12102193158, Implementation of Perma Number 3 of 2017 concerning Guidelines for Adjudicating Cases of Women Against the Law from the Perspective of Gender Justice in the Religious Courts of Kediri Regency and City, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2023, Supervisor: Prof. Dr. Iffatin Nur, M. Ag.

**Keywords: Implementation, Perma Number 3 Year 2017, Gender Justice.**

This research is motivated by women who are dealing with the law but their rights are not fulfilled in court, often women have to harbor this injustice themselves due to the judge's decision, so that after the verdict is handed down many women find it difficult to restore the situation as before the divorce. This is due to the fact that men often do not keep their promises during the trial and sometimes even the judges themselves do not pay attention to women as victims at trial. Therefore, the author analyzes this phenomenon using the theory of gender justice.

The problem formulation of this research is 1) How is the implementation of Perma No. 3 of 2017 in adjudicating cases of women facing the law in the religious courts of the district and city of Kediri?, 2) How is the implementation of Perma No. 3 of 2017 in terms of gender justice perspective?.

This research uses a qualitative method carried out with a descriptive approach and empirically by going directly to the object, using the type of field research. The data collection techniques used are observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this research are data condensation, data presentation, and conclusion drawing, and also checking the validity of the data using triangulation which is divided into source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

From this research it can be concluded that 1) The implementation of PERMA No. 3 of 2017 that judges have applied it in every case that occurs in the Religious Courts of the district and city of Kediri. Judges have given women's rights in court such as the burden on the former husband to the former wife in the form of iddah maintenance, madhiyah and hadanah. Maintenance that is not requested by the wife if it is necessary according to the judge, then the judge will determine it in the decision with the legal basis is law number 1 of 1974 article 40 letter c through several considerations such as women's losses, the impact of divorce, and also the need for recovery. 2) The implementation of perma in review with gender justice in religious courts has been applied appropriately. Judges do not distinguish between women and men in terms of

the fulfillment of rights at trial. The judge will grant the man's claim if he can

prove it at trial, as well as the woman if she can prove what the husband alleges is not true then the husband's lawsuit can be rejected. Judges are also very careful with their words so as not to hurt women as witnesses, parties, or victims. Judges are more considerate of women's justice because they are more vulnerable to mental and psychological shocks.

## الملخص

ادام جلدان خير الزاقي، 121022193158، التطبيق عن القانون رقم 3 سنة 2017 عن المبادئ التوجيهية للفصل في قضايا المرأة ضد القانون في المحكمة الدينية في رجينسي كديري ومدينته، قسم الحكم الأسراة الاسلامية، كلية الشريعة وعلم القانون، الجامع الاسلامية الحكومية سيد علي رحمة الله تولونج اجونج، 2023، المشرف: الاستاذ الدكتور عفة نور الماجستير.

**الكلمات المفتاحية: التنفيذ، التعميم رقم 3 لسنة 2017، حماية المرأة، العدالة بين الجنسين.**

هذا البحث في الخلفية عن النساء اللواتي يتعاملن مع القانون ولكن حقوقهن لا تتحقق في المحاكمة ، وغالبا ما تضطر النساء إلى إيواء هذا الظلم لأنفسهن بسبب قرار القاضي ، بحيث تجد العديد من النساء بعد صدور الحكم صعوبة في استعادة الوضع كما كان قبل الطلاق. ويرجع ذلك إلى حقيقة أن الرجال المثقلين بحقوق المرأة لا يفون في كثير من الأحيان بوعودهم أثناء المحاكمة ، وفي بعض الأحيان يولي القضاة أنفسهم اهتماما أقل للنساء كضحايا في المحاكمة. لذلك ، يحلل المؤلف الظاهرة باستخدام نظرية حماية المرأة والعدالة بين الجنسين.

ومسائل البحث العلمي يعني (1) كيف تطبيق القانون رقم 3 سنة 2017 في المحاكمة كديري ومدينته؟ (2) كيف تطبيق القانون رقم 3 سنة 2017 بالنظر عن حماية المرأة؟ (3) كيف تطبيق القانون رقم 3 سنة 2017 بالنظر عن النظر العدل بين الجنسين؟.

الغرض من هذه الأطروحة هو: (1) لمعرفة كيفية تنفيذ بيرما رقم 3 لعام 2017 في بنغديلان أغاما ريجنسي ومدينة كيديري ، (2) لتحليل كيفية مراجعة تنفيذ بيرما رقم 3 لعام 2017 من نظرية حماية المرأة. (3) لتحليل كيفية تطبيق بيرما رقم 3 العام 2017 في ضوء نظرية العدالة بين الجنسين.

تستخدم هذه الدراسة الأساليب النوعية التي أجراها نهج البحث الوصفي وتجريبيا عن طريق الانغماس مباشرة في الكائن ، باستخدام نوع البحث الميداني (البحث الميداني). تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات المتعمقة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي تكثيف البيانات (تكثيف البيانات) ، وعرض البيانات (عرض البيانات) ، وكذلك استخلاص النتائج (الرسم الختامي) ، وكذلك التحقق من صحة البيانات.

من هذه الدراسة يمكن أن نستنتج أن (1) بيان بيرما رقم 3 لعام 2017 في المحكمة أن القاضي قد طبقه في كل قضية وقعت في محكمة كيديري ريجنسي ومحاكم المدينة الدينية وفقا لذلك. هذا الشكل من التنفيذ الدائم أعطى القاضي العبء على الزوج السابق للزوجة السابقة في شكل حقوق في إعالة العدة والمدلية والحضانة. النفقة التي لا

تطلبها الزوجة إذا كان ذلك ضروريا وفقا للقاضي ، فإن القاضي سيحدد ذلك في القرار على أساس القانون هو القانون رقم 1 لعام 1974 المادة 40 حرف ج من خلال عدة اعتبارات مثل فقدان المرأة ، وأثر الطلاق ، وكذلك الحاجة إلى الانتخابات. (2) تم تنفيذ حماية المرأة التي يقوم بها القاضي في المحاكمة عن طريق منع أعمال العنف من جانب الرجال أو محاميهم الذين يحاولون تخويف النساء كضحايا وكأطراف وشهود وفقا للأنظمة المعمول بها. يقوم القاضي بطرد الزوج غير المنضبط عند إجراء المحاكمة لأنه لا يستمع إلى تعليمات القاضي. كما لم يتردد القاضي في الصراخ على الزوج الذي حاول إقناع القاضي من خلال الاستمرار في توجيه الاتهامات ضد الزوجة ، باستخدام المنصب المناسب ثم يمكن للقاضي حماية النساء أثناء المحاكمة. (3) تم تطبيق العدالة بين الجنسين في المحاكم الدينية بشكل مناسب. لا يميز القاضي بين المرأة والرجل من حيث أعمال الحقوق في المحاكمة. يمنح القاضي دعوى الرجل إذا استطاع إثبات ذلك في المحاكمة، وكذلك المرأة إذا تمكنت من إثبات ما اتهم به الزوج غير صحيح ، فيمكن رفض دعوى الزوج أو لا. كما أولى القضاة مزيدا من الاهتمام للنساء لأنهن أكثر عرضة للصدمات العقلية.